

# Ketersediaan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal, Kota Bandung

**AINURRAHMI NOVIANTI**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional  
Email: ainurrahminovi@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Pelayanan pendidikan berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan sarana pendidikan untuk masyarakatnya. Adanya konsep sekolah ramah anak berpusat pada proses belajar yang didukung oleh keadaan sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman, Shaeffer (1999) dalam Rangkuti & Maksum (2019). Penelitian ini bertujuan menilai kesiapan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal melalui tingkat pelayanan, radius jangkauan pelayanan dan aksesibilitas berdasarkan sistem zonasi. Hasil penelitian menunjukkan, hanya 1 sekolah yang memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan sarana pendidikan yaitu SDN 109 Centeh, dilihat dari semua variabel yang terpenuhi meliputi tingkat pelayanan termasuk Tipe A, radius jangkauan pelayanan sekolah dapat melayani dan aksesibilitasnya tersedia fasilitas pejalan kaki. 19 diantaranya perlu adanya peningkatan tingkat pelayanan, aksesibilitas meliputi fasilitas pejalan kaki dan fasilitas penyeberangan, sehingga terpenuhinya kesiapan untuk menjalankan sarana pendidikan dengan rasa aman dan kenyamanan, untuk mencapai sekolah ramah anak dengan sistem zonasi.*

**Kata kunci:** Sekolah Dasar, Tingkat Pelayanan, Radius Pelayanan dan Aksesibilitas

## **ABSTRACT**

*Education services play an important role in sustainable development by providing educational facilities for the community. The concept of a child-friendly school is centered on the learning process supported by positive, healthy, and safe social, physical, and emotional circumstances, Shaeffer (1999) Rangkuti & Maksum (2019). This study aims to assess the readiness of elementary school education facilities (SD/MI) in the Batununggal sub-district through the level of service, the radius of service coverage, and accessibility based on the zoning system. The results showed that only 1 school has good readiness in running educational facilities, namely SDN 109 Centeh, judging by all the variables that are met including the level of service including Type A, the radius of the range of school services can serve and accessibility available pedestrian facilities. 19 of them need to improve the level of service, accessibility includes pedestrian facilities and crossing facilities, so that the fulfillment of readiness to run educational facilities with a sense of security and comfort, to achieve a child-friendly school with a zoning system.*

**Keywords:** Elementary School, Service Level, Service Radius and Accessibility

## 1. PENDAHULUAN

Kota sebagai pusat kegiatan pelayanan dan pemerintahan yang menjadi daya tarik bagi penduduknya, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kota saat ini. Kota sebagai pusat konsentrasi aktivitas manusia harus memiliki unsur pokok yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Menurut Sujarto 1989 dalam Woltjer, 2014 kota seharusnya mempunyai lima unsur yaitu wisma (perumahan), karya (tempat kerja), marga (jalan), suka (fasilitas rekreasi/ hiburan dan wisata) dan penyempurnaan, salah satunya sarana pendidikan. Pelayanan pendidikan berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan sarana pendidikan untuk masyarakatnya. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1, jalur pendidikan sekolah meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung, sarana pendidikan di Kota Bandung secara kuantitas dapat melayani penduduknya, namun untuk sarana pendidikan dengan jumlah tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan di Kota Bandung berpotensi menjadi permasalahan di perkotaan dengan jumlah penduduk menurut usia sekolahnya terbanyak, salah satunya sarana pendidikan dengan jumlah tertinggi pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal. Berdasarkan data Kota Bandung Dalam Angka Tahun 2020, jumlah sekolah menurut tingkat pendidikan tertinggi di Kota Bandung yaitu Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 475 dan Kecamatan Batununggal termasuk kedalam kecamatan yang memiliki sarana pendidikan tertinggi di Kota Bandung pada tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) yaitu sebanyak 20 dengan jumlah penduduk menurut usia sekolah tertinggi menunjukkan usia dari 7-12 tahun di setiap kelurahannya.

Adanya konsep ideal untuk anak usia sekolah yaitu dengan sekolah ramah anak. Konsep sekolah ramah anak berpusat pada proses belajar yang didukung oleh keadaan sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman, Shaeffer (1999) dalam Ranguti & Maksun (2019). Undang- Undang pasal 31 menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar, sehingga mempertegas bahwa anak usia sekolah berhak mendapatkan pemenuhan hak anak. Pelaksanaan kebijakan diserahkan kepada masing-masing daerah dalam pemenuhan hak anak di kabupaten/ kota dengan bantuan dari elemen masyarakat yang memegang komitmen dalam melaksanakan program kota layak anak. Sistem zonasi sebagai jalur penerimaan peserta didik siswa berdasarkan pada radius tempat tinggal dengan sekolah yang dituju dalam zona tertentu.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui data Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal melalui wawancara dan observasi, setelah itu disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari teknik sampling dan teknik pengumpulan data. Teknik sampling menggunakan penentuan teknik *non random sampling* berdasarkan pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Jenis teknik *non random sampling* yang dipilih yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu atau memiliki karakteristik tertentu. Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian yaitu jumlah peserta didik, rombongan belajar, luas ruangan dan luas lahan, dengan melakukan wawancara secara terstruktur, kepada pemilik informasi yaitu Kepala Sekolah atau Guru dari setiap Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal.

Teknik pengumpulan data yaitu survei sekunder dan survei primer. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur dan survei laman internet. Studi literatur dilakukan dengan pencarian teori dan data- data terkait dalam buku, studi, hasil penelitian, dan sebagainya. Survei laman internet dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang tidak tercetak dalam bentuk fisik berupa jurnal, karya ilmiah, artikel dan publikasi lainnya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada sampel yang digunakan yaitu orang terpilih yang dapat mewakili lapisan populasi yang diteliti, walaupun jumlahnya kecil meliputi kepala sekolah atau guru dari setiap sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal sebanyak 20, dilakukan secara mendalam dan terstruktur. Indikator yang diwawancarai mengenai Tingkat pelayanan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) mengenai jumlah peserta didik, rombongan belajar, luas ruangan dan luas lahan. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi langsung terkait kondisi eksisting Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal, kondisi fasilitas pejalan kaki, dan fasilitas penyeberangan.

### **2.3 Metode Analisis**

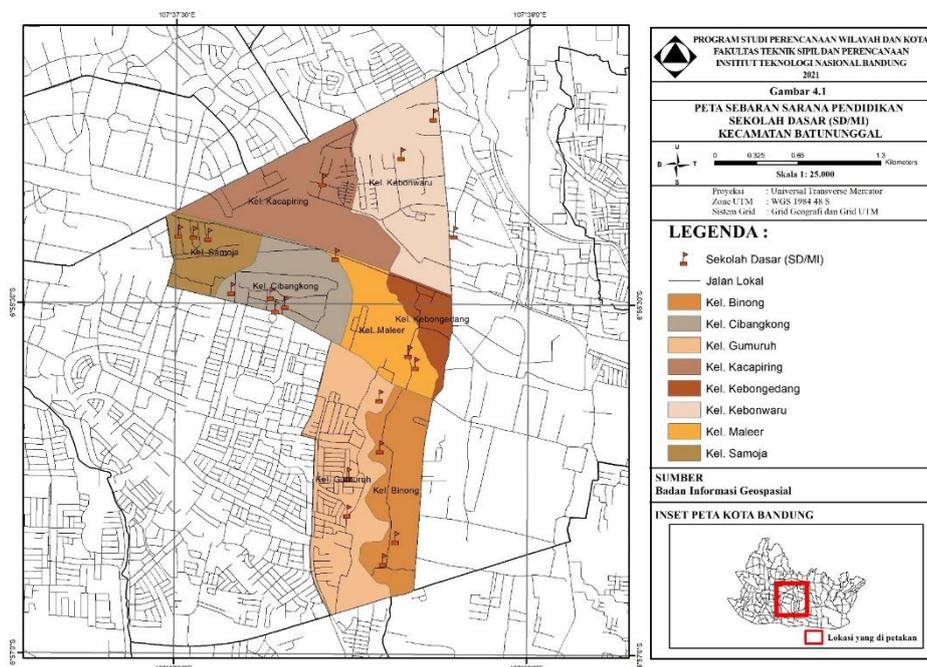
Menganalisis tingkat pelayanan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal berdasarkan tipe A, tipe B, tipe C. Alat ukur yang digunakan yaitu Peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 dengan sistem zonasi yang telah ditetapkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara ke setiap sekolah untuk mengetahui jumlah rombongan belajar, jumlah peserta didik, luas ruangan dan luas lahan, lalu dilakukan analisis deskriptif berdasarkan klasifikasi tipe.

Menganalisis radius jangkauan pelayanan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal berdasarkan Peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 yaitu 1000 m dengan sistem zonasi yang telah ditetapkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan *software* ArcGIS dengan teknik analisis *buffer* untuk melihat letak sebaran Sekolah Dasar (SD/MI) dengan batas *buffer* yaitu 1000 m<sup>2</sup>, lalu dilakukan analisis deskriptif.

Menganalisis aksesibilitas sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dengan sistem zonasi yang telah ditetapkan Peraturan Walikota Bandung No.13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi kondisi fasilitas pejalan kaki/ trotoar, fasilitas penyeberangan. Pengumpulan data ketersediaan trayek angkutan umum di Kecamatan Batununggal dengan menggunakan *software* ArcGIS, lalu dilakukan analisis deskriptif.

### 3. KETERSEDIAAN SARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (SD/MI) KECAMATAN BATUNUNGGAL

Kecamatan Batununggal memiliki luas administrasi sebesar 52.600 Ha, terdiri dari 8 (delapan) kelurahan yaitu Kelurahan Gumuruh, Kelurahan Binong, Kelurahan Kebon Gedang, Kelurahan Maleer, Kelurahan Cibangkong, Kelurahan Samoja, Kelurahan Kacapiring dan Kelurahan Kebon Waru. Berdasarkan Kecamatan Batununggal Dalam Angka, jumlah penduduk terdiri dari 120.900 jiwa dengan jumlah penduduk menurut usia sekolah menunjukkan angka tertinggi pada usia 7-12 tahun di setiap kelurahannya. Angka partisipasi murni (APM) sebesar 98,73 dan angka partisipasi kasar (APK) sebesar 102,93 menjadi angka tertinggi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) diantara jenjang pendidikan yang lain. Terdapat tiga sub analisis yang akan dilakukan sesuai dengan sasaran penelitian.



**Gambar 1. Peta Sebaran Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal**

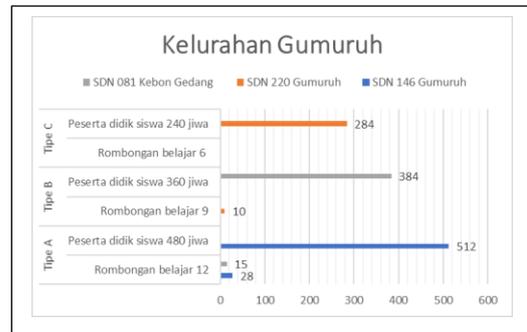
#### 3.1 Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal

Penelitian ini hanya akan meninjau mengenai tingkat pelayanan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) berdasarkan tipe dari masing-masing sekolah yang didalamnya mengatur jumlah rombongan belajar, jumlah peserta didik siswa, luas ruangan dan luas lahan. Alat ukur yang digunakan ialah Peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dengan zona sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik.

**Tabel 1. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Gumuruh**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting		
		SDN 146 Gumuruh	SDN 220 Gumuruh	SDN 081 Kebon Gedang
Tipe A	Luas Ruang Minimum 1.000 m <sup>2</sup>			1.044 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 3.000 m <sup>2</sup>			
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>			
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>			2.856 m <sup>2</sup>
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>	539 m <sup>2</sup>	343 m <sup>2</sup>	
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	1.080 m <sup>2</sup>	1.222 m <sup>2</sup>	

**Gambar 2. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Gumuruh**

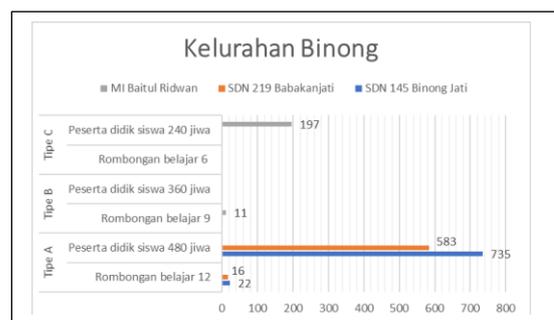


Kelurahan Gumuruh termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Gumuruh dari 3 sekolah tidak memenuhi karena satu sekolah terdapat dalam 2 tipe indikator.

**Tabel 2. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Binong**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting		
		SDN 145 Binong Jati	SDN 219 Babakan Jati	MI Baitul Ridwan
Tipe A	Luas Ruang Minimum 1.000 m <sup>2</sup>			
	Luas Lahan Minimum 3.000 m <sup>2</sup>			
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>	672 m <sup>2</sup>		648 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>			
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>		441 m <sup>2</sup>	
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	1.330 m <sup>2</sup>	1.455 m <sup>2</sup>	1.200 m <sup>2</sup>

**Gambar 3. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Binong**



Kelurahan Binong termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Binong dari 3 sekolah tidak memenuhi karena satu sekolah terdapat dalam 2 atau lebih tipe indikator dan terdapat jumlah peserta yang belum memenuhi atau kurang dari parameter tipe C yaitu MI Baitul Ridwan.

**Tabel 3. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Kebon Gedang**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
		SD Yayasan Beribu
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>	192 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	240 m <sup>2</sup>

**Gambar 4. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Kebon Gedang**

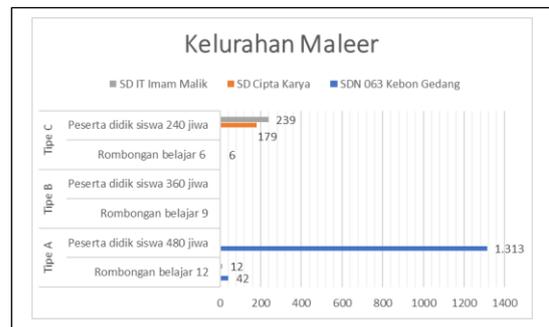


Kelurahan Kebon Gedang termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Kebon Gedang yaitu SD Yayasan Beribu tidak memenuhi karena hanya rombongan belajar yang memenuhi parameter, sedangkan peserta didik siswa, luas ruangan, dan luas lahan belum memenuhi atau kurang dari parameter tipe C.

**Tabel 4. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Maleer**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting		
		SDN 063 Kebon Gedang	SD Cipta Karya	SDIT Imam Malik
Tipe A	Luas Ruang Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	1.408 m <sup>2</sup>		
	Luas Lahan Minimum 3.000 m <sup>2</sup>	3.200 m <sup>2</sup>		
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>			
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>			
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>		280 m <sup>2</sup>	384 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>		440 m <sup>2</sup>	600 m <sup>2</sup>

**Gambar 5. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Maleer**

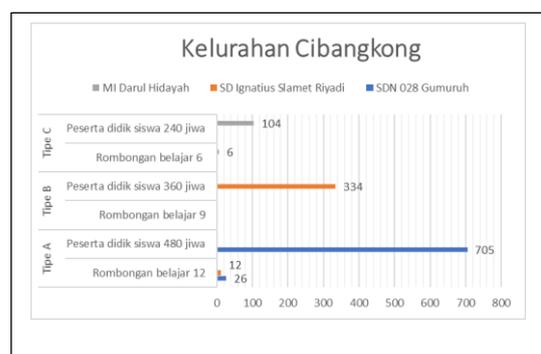


Kelurahan Maleer termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Maleer dari 3 sekolah hanya 1 yang memenuhi yaitu SDN 063 Kebon Gedang dan 2 diantaranya tidak memenuhi karena terdapat peserta didik siswa yang belum memenuhi atau kurang dari parameter tipe C dan terdapat sekolah dalam 2 tipe indikator.

**Tabel 5. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Cibangkong**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting		
		SDN 028 Gumuruh	SD Ignatius Slamet Riyadi	MI Darul Hidayah
Tipe A	Luas Ruang Minimum 1.000 m <sup>2</sup>			
	Luas Lahan Minimum 3.000 m <sup>2</sup>			
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>	686 m <sup>2</sup>	672 m <sup>2</sup>	
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>	2.400 m <sup>2</sup>		
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>			336 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>		1.363 m <sup>2</sup>	450 m <sup>2</sup>

**Gambar 6. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Cibangkong**

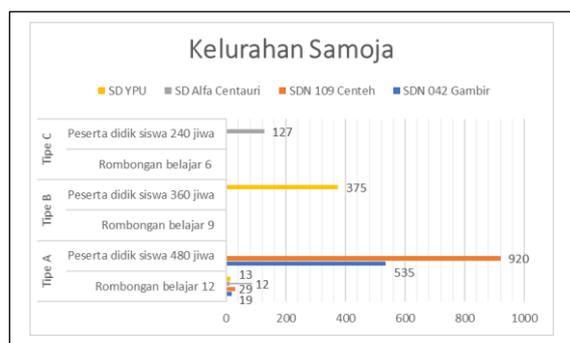


Kelurahan Cibangkong termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Cibangkong dari 3 sekolah tidak memenuhi karena terdapat sekolah dengan 2 atau lebih tipe indikator dan terdapat peserta didik siswa dan luas lahan yang belum memenuhi atau kurang dari parameter tipe C yaitu MI Darul Hidayah.

**Tabel 6. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Samoja**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting			
		SDN 042 Gambir	SDN 109 Centeh	SD Alfa Centauri	SD YPU
Tipe A	Luas Ruang Minimum 1.000 m <sup>2</sup>		1.232 m <sup>2</sup>		
	Luas Lahan Minimum 3.000 m <sup>2</sup>	3.208 m <sup>2</sup>	4.320 m <sup>2</sup>		
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>	840 m <sup>2</sup>			
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>				2.584 m <sup>2</sup>
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>			315 m <sup>2</sup>	504 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>			1.151 m <sup>2</sup>	

**Gambar 7. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Samoja**



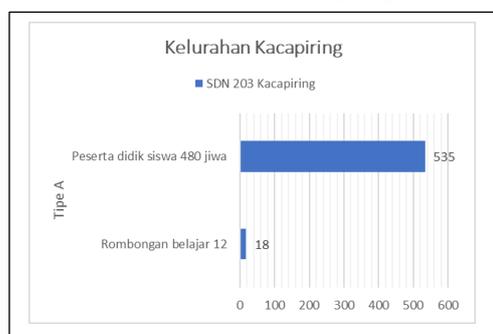
Kelurahan Samoja termasuk zona C yang telah ditetapkan, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Samoja dari 4 sekolah hanya 1 yang memenuhi yaitu SDN 109 Centeh, 3 diantaranya tidak memenuhi karena

terdapat sekolah dengan 2 atau lebih tipe indikator dan terdapat peserta didik siswa kurang dari tipe C yaitu SD Alfa Centauri.

**Tabel 7. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Kacapiring**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting
		SDN 203 Kacapiring
Tipe B	Luas Ruang Minimum 633 m <sup>2</sup>	728 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 2.000 m <sup>2</sup>	
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>	
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	1.976 m <sup>2</sup>

**Gambar 8. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Kacapiring**



Kelurahan Kacapiring termasuk kedalam zona zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Kacapiring yaitu SDN 203 Kacapiring.

**Tabel 8. Tingkat Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kelurahan Kebon Waru**

Indikator	Parameter	Kondisi Eksisting	
		SD Jembar	SD Trikarsa
Tipe C	Luas Ruang Minimum 251 m <sup>2</sup>	96 m <sup>2</sup>	112 m <sup>2</sup>
	Luas Lahan Minimum 1.000 m <sup>2</sup>	150 m <sup>2</sup>	200 m <sup>2</sup>

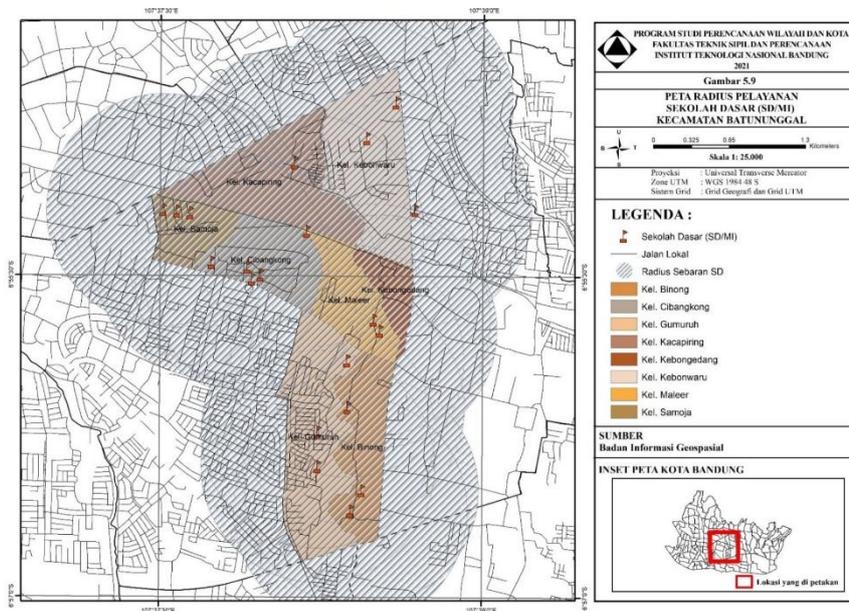
**Gambar 9. Rombongan Belajar dan Peserta Didik Siswa di Kelurahan Kebon Waru**



Kelurahan Kebon Waru termasuk kedalam zona C, lalu melihat hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kelurahan Kebon Waru tidak memenuhi karena hanya rombongan belajar yang sudah sesuai dengan parameter tipe C, sedangkan peserta didik siswa, luas ruangan, dan luas lahan kurang dari parameter tipe C yaitu SD Jembar dan SD Trikarsa.

### 3.2 Radius Jangkauan Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal

Analisis radius jangkauan pelayanan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal menggunakan alat ukur Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 yaitu 1000 meter. Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik, Kota Bandung terbagi kedalam 4 zonasi yaitu zonasi A, B, C, D. Kecamatan Batununggal termasuk kedalam zona C yang terdiri dari Kecamatan Regol, Kecamatan Bandung Wetan Kecamatan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kecamatan Lengkung dan Kecamatan Kiaracondong.



**Gambar 10. Peta Radius Jangkauan Pelayanan Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal**

Analisis radius jangkauan pelayanan Kecamatan Batununggal sudah mampu melayani setiap kelurahannya, bahkan ketersediaan sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) dapat menjangkau zona yang telah ditetapkan yaitu zona C, artinya diluar wilayah penelitian yaitu Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Kiaracondong, Kecamatan Bandung Kidul dan Kecamatan Regol. Upaya ini dilakukan untuk mencegah penumpukan sumber daya manusia dalam suatu wilayah dan mendorong pemerintah daerah serta peran masyarakat dalam pemerataan sarana pendidikan.

### 3.3 Aksesibilitas Sekolah Dasar (SD/MI) Kecamatan Batununggal

Fasilitas pejalan kaki dengan rute rumah ke sekolah harus dapat melayani 1000 m. Kecamatan Batununggal kondisi fasilitas pejalan kaki menuju area sekolah hanya terdapat di 3 sekolah, namun fasilitas pejalan kaki yang tersedia hanya pada area depan sekolah saja, sehingga tidak melayani jarak 1000 m yaitu SDN 109 Centeh dilayani oleh jalan lokal yang terhubung jalan kolektor sekunder, SDN 203 Kacapiring dilayani oleh jalan kolektor sekunder dan SD Yayasan Beribu dilayani oleh jalan kolektor sekunder. 17 diantaranya tidak memiliki fasilitas pejalan kaki pada area depan sekolahnya sehingga kondisi sekolahnya langsung ke badan jalan dan dilayani oleh jalan lokal karena sekolahnya berada di lingkungan pemukiman.



(a)



(b)

**Gambar 11. (a) Terlayani Trotoar (b) Tidak Terlayani Trotoar**

Fasilitas penyeberangan, kondisi eksistingnya terdapat *zebra cross* hanya di 3 sekolah yang menyeberang jalan raya yaitu SD Yayasan Beribu (Kelurahan Kebon Gedang) berada di Jalan BKR dengan fungsi jalan kolektor sekunder, SD Ignatius Slamet Riyadi (Kelurahan Cibangkong) berada di Jalan Gatot Subroto Subroto dengan fungsi jalan kolektor sekunder dan SD Alfa Centauri (Kelurahan Samoja) berada di Jalan Teratai Subroto dengan fungsi jalan kolektor sekunder. 17 sekolah diantaranya berada pada area permukiman, dan tidak tersedia *zebra cross*.



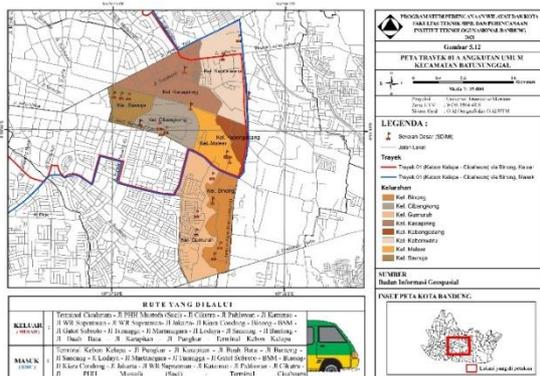
(a)



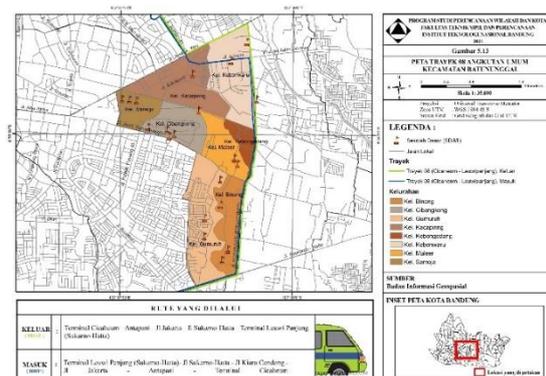
(b)

**Gambar 12. (a) Tersedia Penyeberangan Zebra Cross (b) Tidak Tersedia Zebra Cross**

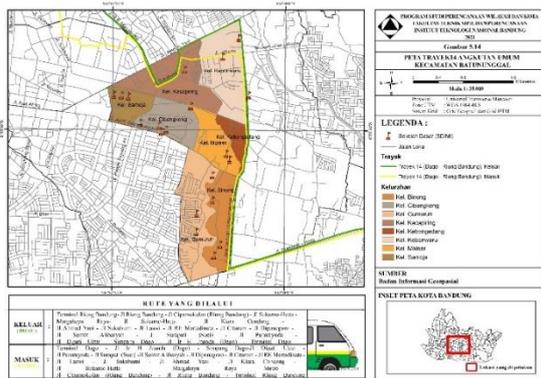
Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 tentang Penerapan Route Aman Selamat Sekolah (RASS), kriteria pelayanan angkutan umum adalah rute dari rumah menuju ke sekolah dengan menggunakan angkutan umum dengan radius paling jauh 5 km dari lokasi sekolah dan jarak dari rumah ke tempat pemberhentian angkutan umum maksimal 1 km. Kecamatan Batununggal dilayani oleh 6 trayek angkutan umum yaitu trayek 01 A jurusan Kebon Gedang-Cicaheum via Binong, Trayek 08 jurusan Cicaheum- Leuwi Panjang, Trayek 14 jurusan Dago-Riung Bandung, Trayek 15 Margahayu- Ledeng, Trayek 16 Panghegar Permai- Dipatiukur, Trayek 23 Stasiun Hall- Gedebage.



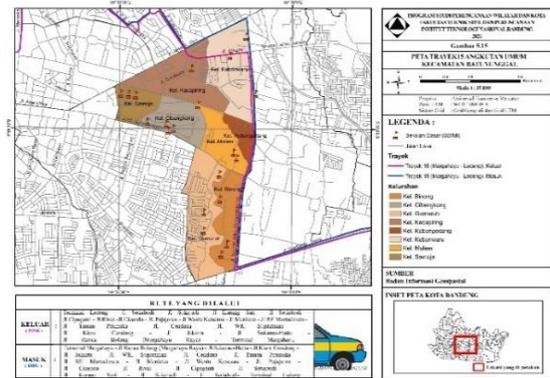
**Gambar 13. Peta Trayek 01 A Kebon Gedang-Cicaheum via Binong**



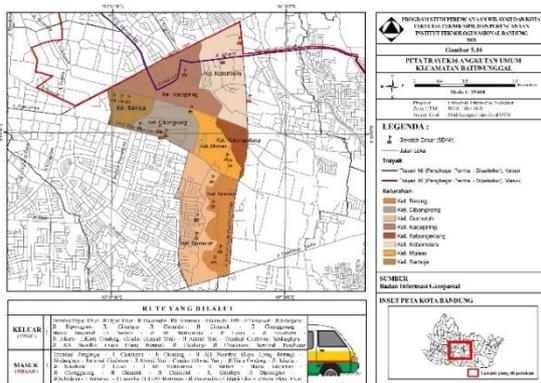
**Gambar 14. Peta Trayek 08 Cicaheum - Leuwi Panjang**



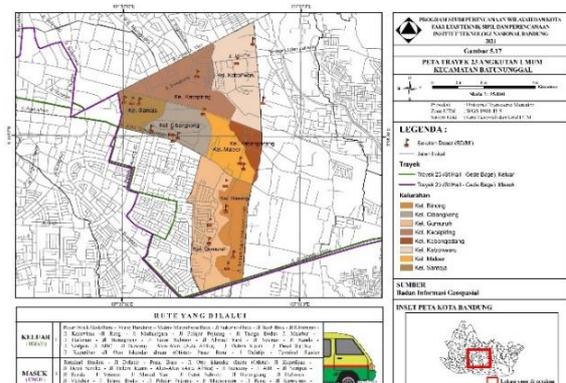
Gambar 15. Peta Trayek 14 Dago – Riung Bandung



Gambar 16. Peta Trayek 15 Margahayu- Ledeng



Gambar 17. Peta Trayek 16 Panghegar Permai - Dipatiukur



Gambar 18. Peta Trayek 23 Stasiun Hall- Gedebage

#### 4. KESIMPULAN

Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik, Kota Bandung, termasuk kedalam zona C, lalu dilihat dari hasil analisis tingkat pelayanan di setiap Sekolah Dasar (SD/MI) masih terdapat 2 atau lebih tipe indikator dalam satu sekolah dan kurangnya jumlah peserta didik siswa, luas ruangan, dan luas lahan dari parameter tipe C. Namun, dilihat secara radius jangkauan pelayanan dapat melayani setiap kelurahannya dengan jangkauan 1.000 m dapat menjangkau zona yang telah ditetapkan (zona c). Aksesibilitas menuju sekolah dengan fasilitas pejalan kaki dan fasilitas penyeberangan ketersediaannya masih kurang, sedangkan area lokasi sekolah sudah dilayani oleh angkutan umum. Maka Sekolah Dasar (SD/MI) di Kecamatan Batununggal hanya 1 sekolah yang memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan sarana pendidikan yaitu SDN 109 Centeh., dilihat dari semua variabel yang terpenuhi meliputi tingkat pelayanan termasuk Tipe A, radius jangkauan pelayanan sekolah dapat melayani dan aksesibilitasnya tersedia fasilitas pejalan kaki. 19 diantaranya perlu adanya peningkatan tingkat pelayanan, aksesibilitas meliputi fasilitas pejalan kaki dan fasilitas penyeberangan, sehingga terpenuhinya kesiapan untuk menjalankan sarana pendidikan dengan rasa aman dan kenyamanan, untuk mencapai sekolah ramah anak dengan sistem zonasi yang telah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38-52.2019
- Woltjer, J. (2014). Pelayanan Sarana Pendidikan TK,SD, dan SMP berdasarkan sebarannya (Studi Kasus: Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Sumur Bandung). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(1), 1–16 .2014.